

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Pada hal ini peneliti ingin memahami dan mengkaji secara mendalam mengenai pengelolaan program pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) Bandung dalam upaya menumbuhkan karakter pemuda, serta memaparkannya kedalam tulisan. Senada dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1988, hlm. 2) menerangkan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan ini berlokasi di Pesantren Daarut Tauhiid Jalan Geger Kalong Girang no.167 Kelurahan Sukasari, Kecamatan Isola Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena Daarut Tauhiid Bandung memiliki konsep model pelatihan sekaligus pembinaan berbasis keagamaan, yang berbeda dari peatihan-pelatihan yang ada sebelumnya. Kemudian, lokasi tersebut mampu memberikan informasi kepada peneliti mengenai bagaimana pengelolaan program pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) dalam upaya menumbuhkan karakter Baku (Baik dan Kuat) pemuda di Daarut Tauhiid Bandung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organism yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian. Suharsini Arikunto (1989) mengemukakan bahwa subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan

Septana Apriani, 2015

*PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dipermasalahkan. Pada hal ini, Peneliti mengambil subjek penelitian kepada lima orang responden yang dipercayakan dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung. Pada dasarnya pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014, hlm. 53) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Merujuk pada definisi tersebut, peneliti menentukan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh responden dengan berlandaskan pada fokus penelitian yang ada. Maka, didapati kesimpulan bahwa responden yang dilibatkan dan dijadikan sumber data dalam penelitian ini sebanyak lima orang, dimana setiap orang mewakili setiap kategori dengan karakteristik sebagai berikut: 1). Tercatat pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG). 2). Responden merupakan bagian dari struktur Santri Siap Guna (SSG).

Kelima responden tersebut adalah Pembina SSG, Pengelola SSG, Pelatih SSG, Peserta pelatihan, dan Alumni Pelatihan. Seluruh responden Santri Siap Guna (SSG) Bandung memberikan informasi atau data mengenai pengelolaan program pendidikan dan pelatihan diklat dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) Bandung dalam menumbuhkan karakter Baku (Baik dan Kuat) Pemuda yang terdiri dari proses perencanaan, penyelenggaraan, evaluasi pelatihan, evaluasi karakter baku (Baik dan Kuat) serta faktor pendukung dan penghambat diselenggarakannya pelatihan.

## **B. Desain Penelitian**

### **1. Tahap Perencanaan (Pra Lapangan)**

Tahap perencanaan (Pra Lapangan) yang pertama peneliti lakukan ialah identifikasi dan pemilihan masalah, hal ini sebagai pondasi awal bagi peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian. Kemudian peneliti mengadakan pengamatan, dan studi kepustakaan, dimana digunakan peneliti untuk mencari teori, konsep, yang dapat dijadikan landasan teoritis agar penelitian yang dilaksanakan mempunyai dasar yang kokoh atau kuat. Selanjutnya peneliti menentukan lapangan penelitian sebagai lokus utama, membuat surat izin lembaga

sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan penelitian, studi peninjauan, untuk mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti, mengetahui dimana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh, serta dengan melakukan studi peninjauan peneliti menjadi yakin bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan itu perlu dilakukan dan dapat dilaksanakan. Tahap selanjutnya peneliti menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian agar penelitian tetap fokus pada masalah yang akan diteliti.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian, diawal peneliti mencoba terlebih dahulu memahami karakteristik subjek penelitian, melakukan pendekatan agar mudah memahami dan dipahami, selanjutnya peneliti melakukan tahap pengumpulan data dengan cara triangulasi data (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi), sebagai cara untuk menunjang keberlangsungan penelitian yang dilakukan.

## **3. Pelaporan.**

Tahap terakhir yang peneliti lakukan ialah pelaporan. Dimana tahap akhir dari suatu penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan analisis data dan penyusunan laporan sebagai bentuk hasil akhir yang diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

## **C. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif, yang dinyatakan dalam bentuk kata dan kalimat. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti menggunakan metode kualitatif, karena sejalan dengan pendapat *Miles and Huberman* (1994) bahwasanya ialah metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **D. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2000, hlm. 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya. Namun, satu-

satunya instrument penting dalam penelitian kualitatif, ialah peneliti itu sendiri. Karena Peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti akan lambat laun memahami makna-makna apa saja yang tersembunyi di balik realita yang kasat mata.

### E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara merupakan suatu teknik riset dalam bentuk pengamatan langsung melalui pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara agar peneliti dapat mendapatkan gambaran objektif mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

#### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Arikunto 2006, hlm. 156). Observasi yang peneliti lakukan dalam tahap ini pada dasarnya untuk megumpulkan data mengenai pengelolaan program pelatihan Santri Siap Guna dan dampaknya dalam menumbuhkan karakter pemuda. Alat yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dijelaskan secara lebih terperinci dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Observasi di Lapangan.**

No	Waktu		Tempat Observasi	Aspek yang di observasi	Partisipan	Alat Pengumpul Data
	Hari/Tgl	Jam				
1.	Sabtu 05-09- 2015	16.00- 17.30	Kantor Pusat SSG Daarut Tauhiid.	A. Kondisi tempat pelatihan. 1. Lokasi 2. Kondisi Kelayakan 3. Kapasitas 4. Jumlah ruangan	Pembina dan Pengelola SSG.	Pedoman Observasi

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				5. Sarana dan Prasarana		
2.	Selasa 08-09-2015	13.00- 15.00	Kantor Pusat SSG Daarut Tauhiid.	B. Perencanaan Pelatihan. 1. Identifikasi peserta pelatihan. 2. Perumusan program pelatihan.	Pembina dan Pengelola SSG.	- Pedoman Observasi. - Perekam Suara.
3.	Sabtu 12-09-2015	16.00- 17.30	1. Darrul Hajj. 2. Sentral 5	C. Pelaksanaan Pelatihan. 1. Prosedur Pelaksanaan Program.	Pembina, pengelola, pelatih, dan peserta SSG.	- Pedoman Observasi - Perekam Suara.
4.	Ahad 13-09-2015	13.30- 15.30	1. Aula Daarut Tauhiid. 2. Lapangan UPI	2. Penentuan materi pelatihan 3. Materi yang disampaikan. 4. Strategi dan Metode yang digunakan. 5. Media pembelajaran. 6. Waktu pelaksanaan.	Pembina, pengelola, pelatih, dan peserta SSG.	- Pedoman Observasi - Perekam Suara.
4.	Ahad 20-09-2015	13.00- 17.30	Kantor Pusat SSG Daarut Tauhiid.	D. Pengelola dan Pelatih. 1. Jumlah pengelola dan pelatih. 2. Sikap pengelola dan pelatih. 3. Penampilan 4. Cara berbicara atau berkomunikasi. 5. Cara penyampaian materi. 6. Kesiapan dalam	Pengelola, Pelatih, dan Peserta SSG.	Pedoman Observasi

				<p>mengelola kelas.</p> <p>E. Peserta Pelatihan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Peserta Pelatihan.</li> <li>2. Sikap Peserta Pelatihan.</li> <li>3. Komunikasi peserta pelatihan.</li> <li>4. Partisipasi peserta pelatihan.</li> <li>5. Keaktifan peserta pelatihan.</li> </ol>		
5.	Sabtu 03-10-2015	16.00- 17.30	Daarul Hajj Daarul 'ilmi Sentral 5	<p>F. Evaluasi Pelatihan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan karakter Baku (Baik dan Kuat).</li> <li>2. Jujur</li> <li>3. Ikhlas</li> <li>4. Tawadhu'</li> <li>5. Berani</li> <li>6. Disiplin</li> <li>7. Tangguh</li> </ol>	Pengelola, pelatih, peserta.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman Observasi</li> <li>- Perkam Suara.</li> </ul>

Tabel di atas menjelaskan pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Disamping itu, penulis juga melakukan observasi tidak terstruktur, artinya penulis juga mengamati cara berbicara, bahasa yang digunakan partisipan, gerak tubuh, cara penyampaian materi, serta perilaku-perilaku peserta pelatihan. Merujuk pada kondisi diatas, pelaksanaan observasi ini peneliti lakukan sebanyak lima kali dengan lama waktu yang relatif berbeda-beda pada setiap pelaksanaannya.

## 2. Wawancara

Wawancara pertama yang peneliti lakukan ialah untuk mengumpulkan data mengenai gambaran pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung dalam

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

upaya menumbuhkan karakter pemuda yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pelatihan. Sumber data dalam wawancara yang telah peneliti lakukan ini terdiri dari lima responden bidang pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung dengan proses wawancara. Proses wawancara dilaksanakan oleh peneliti dengan kurun waktu kurang lebih 3x60 menit. Pelaksanaan wawancara ini akan dijelaskan secara terperinci dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Wawancara di Lapangan.**

No.	Waktu Wawancara		Tempat Wawancara	Aspek yang di wawancara	Partisipan	Alat Pengumpul Data
	Hari/Tgl	Jam				
1.	Selasa 08-09-2015	13.00- 15.00	Kantor Pusat SSG DT	A. Perencanaan Pelatihan. 1. Identifikasi Potensi peserta. 2. Perumusan Program 3. Jenis Program yang dikembangkan. 4. Rekrutmen PTK. 5. Penyusunan bahan ajar. 6. Perencanaan pendanaan (RAB).	Pembina SSG	- Pedoman wawancara - Perekam suara
2.	Rabu 09-09-2015	13.00- 15.30	Kantor Pusat SSG DT	B. Pelaksanaan pelatihan. 1. Prosedur pelaksanaan program. 2. Materi. 3. Kurikulum 4. Strategi dan metode. 5. Waktu pelatihan. 6. Media. 7. Sarana dan prasarana. 8. Sistem	Pembina SSG	- Pedoman wawancara - Perekam suara

				penilaian/evaluasi. 9. Tingkat keberhasilan (output/outcome). 10. Tindak lanjut. 11. Kemitraan.		
3.	Jum'at 11-09-2015	08.00- 10.30	Kantor Pusat SSG DT	C. Evaluasi 1. Mekanisme nitoring. 2. test dan post test. 3. Instrument evaluasi pelatihan. 4. Penilaian hasil pelatihan. 5. Tindak lanjut pelatihan. 6. Pembinaan internal dan eksternal. 7. Karakter baik (Jujur,Ikhlas,Tawadhu'). 8. Karakter Kuat (Disiplin, berani, tangguh).  D. Faktor pendukung dan penghambat. 1. Lingkungan 2. Materi/isi pelatihan 3. Fasilitator 4. Sarana dan prasarana 5. Media 6. Strategi dan metode.	Pembina SSG	- Pedoman wawancara - Perekam suara.
4.	Sabtu 12-09-2015	13.00- 16.00	Kantor Pusat SSG DT	A. Perencanaan Pelatihan. 1. Identifikasi Potensi peserta. 2. Perumusan Program 3. Jenis Program yang dikembangkan.	Pengelola SSG	- Pedoman wawancara - Perekam suara

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Rekrutmen PTK.</li> <li>5. Penyusunan bahan ajar.</li> <li>6. Perencanaan pendanaan (RAB).</li> </ol> <p>B. Pelaksanaan pelatihan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur pelaksanaan program.</li> <li>2. Materi.</li> <li>3. Kurikulum</li> <li>4. Strategi dan metode.</li> <li>5. Waktu pelatihan.</li> <li>6. Media.</li> <li>7. Sarana dan prasarana.</li> <li>8. Sistem penilaian/evaluasi.</li> <li>9. Tingkat keberhasilan (output/outcome).</li> <li>10. Tindak lanjut. Kemitraan.</li> </ol>		
5.	Ahad 13-09-2015	16.00- 18.00	Kantor Pusat SSG DT	<p>C. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme monitoring.</li> <li>2. Pre test dan post test.</li> <li>3. Instrument evaluasi pelatihan.</li> <li>4. Penilaian hasil pelatihan.</li> <li>5. Tindak lanjut pelatihan.</li> <li>6. Pembinaan internal dan eksternal.</li> <li>7. Karakter baik (Jujur, Ikhlas, Tawadhu’).</li> <li>8. Karakter Kuat (Disiplin, berani,</li> </ol>	Pengelola SSG	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Perekam suara</li> </ul>

Septana Apriani, 2015

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>tanggung).</p> <p>D. Faktor pendukung dan penghambat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan</li> <li>2. Materi/isi pelatihan</li> <li>3. Fasilitator</li> <li>4. Sarana dan prasarana</li> <li>5. Media</li> <li>6. Strategi dan metode.</li> </ol>		
6.	Sabtu 19-09-2015	14.00- 17.00	Daarul Hajj	<p>A. Perencanaan Pelatihan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi Potensi peserta.</li> <li>2. Perumusan Program</li> <li>3. Jenis Program yang dikembangkan.</li> <li>4. Rekrutmen PTK.</li> <li>5. Penyusunan bahan ajar.</li> <li>6. Perencanaan pendanaan (RAB).</li> </ol> <p>B. Pelaksanaan pelatihan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur pelaksanaan program.</li> <li>2. Materi.</li> <li>3. Kurikulum</li> <li>4. Strategi dan metode.</li> <li>5. Waktu pelatihan.</li> <li>6. Media.</li> <li>7. Sarana dan prasarana.</li> <li>8. Sistem penilaian/evaluasi.</li> <li>9. Tingkat keberhasilan (output/outcome).</li> <li>10. Tindak lanjut.</li> </ol>	Pelatih SSG	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Perekam suara</li> </ul>

				11. Kemitraan.		
7.	Ahad 20-09-2015	16.00- 18-00	Daarul Hajj	<p>A. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme monitoring.</li> <li>2. Pre test dan post test.</li> <li>3. Instrument evaluasi pelatihan.</li> <li>4. ilaian hasil pelatihan.</li> <li>5. Tindak lanjut pelatihan.</li> <li>6. Pembinaan internal dan eksternal.</li> <li>7. Karakter baik (Jujur,Ikhlas,Tawadhu’).</li> <li>8. Karakter Kuat (Disiplin, berani, tangguh).</li> </ol> <p>B. Faktor pendukung dan penghambat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan</li> <li>2. Materi/isi pelatihan</li> <li>3. Fasilitator</li> <li>4. Sarana dan prasarana</li> <li>5. Media</li> <li>6. Strategi dan metode.</li> </ol>	Pelatih SSG	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Perekam suara</li> </ul>
8.	Selasa 22-09-2015	15.00- 17.30	Mesjid Daarut Tauhiid	<p>A. Perencanaan Pelatihan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi Potensi peserta.</li> <li>2. Perumusan Program</li> <li>3. Jenis Program yang dikembangkan.</li> <li>4. Rekrutmen PTK.</li> <li>5. Penyusunan bahan ajar.</li> <li>6. Perencanaan</li> </ol>	Peserta Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Perekam suara</li> </ul>

Septana Apriani, 2015

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>pendanaan (RAB).</p> <p>B. Pelaksanaan pelatihan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur pelaksanaan program.</li> <li>2. Materi.</li> <li>3. Sikulum</li> <li>4. Strategi dan metode.</li> <li>5. Waktu pelatihan.</li> <li>6. Media.</li> <li>7. Sarana dan prasarana.</li> <li>8. Sistem penilaian/evaluasi.</li> <li>9. Tingkat keberhasilan (output/outcome).</li> <li>10. Tindak lanjut.</li> </ol> <p>Kemitraan.</p>		
9.	Senin 28-09-2015	15.00- 17.30	Mesjid Daarut Tauhiid	<p>C. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme monitoring.</li> <li>2. Pre test dan post test.</li> <li>3. Instrument evaluasi pelatihan.</li> <li>4. Penilaian hasil pelatihan.</li> <li>5. Tindak lanjut pelatihan.</li> <li>6. Pembinaan internal dan eksternal.</li> <li>7. Karakter baik (Jujur, Ikhlas, Tawadhu').</li> <li>8. Karakter Kuat (Disiplin, berani, tangguh).</li> </ol> <p>D. Faktor pendukung dan penghambat.</p>	Peserta Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Perekam suara</li> </ul>

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG)  
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID  
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan</li> <li>2. Materi/isi pelatihan</li> <li>3. Fasilitator</li> <li>4. Sarana dan prasarana</li> <li>5. Media</li> <li>6. Strategi dan metode.</li> </ol>		
10.	Selasa 29-09-2015	14.00- 16.00	Daarul Muthmainnah	<p>A. Perencanaan Pelatihan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi Potensi peserta.</li> <li>2. Perumusan Program</li> <li>3. Jenis Program yang dikembangkan.</li> <li>4. Rekrutmen PTK.</li> <li>5. Penyusunan bahan ajar.</li> <li>6. Perencanaan pendanaan (RAB).</li> </ol> <p>B. Pelaksanaan pelatihan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur pelaksanaan program.</li> <li>2. Materi.</li> <li>3. Kurikulum</li> <li>4. Strategi dan metode.</li> <li>5. Waktu pelatihan.</li> <li>6. Media.</li> <li>7. Sarana dan prasarana.</li> <li>8. Sistem penilaian/evaluasi.</li> <li>9. Tingkat keberhasilan (output/outcome).</li> <li>10. Tindak lanjut.</li> <li>11. Kemitraan.</li> </ol>	Alumni Peserta Pelatihan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Perekam suara</li> </ul>
11.	Rabu 30-09-2015	10.00- 12.00	Daarul Muthmainnah	<p>C. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme monitoring.</li> </ol>	Alumni Peserta Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Perekam</li> </ul>

Septana Apriani, 2015

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG)  
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID  
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pre test dan post test.</li> <li>3. Instrument evaluasi pelatihan.</li> <li>4. Penilaian hasil pelatihan.</li> <li>5. Tindak lanjut pelatihan.</li> <li>6. pembinaan internal dan eksternal.</li> <li>7. Karakter baik (Jujur, Ikhlas, Tawadhu’).</li> <li>8. Karakter Kuat (Disiplin, berani, tangguh).</li> </ol> <p>D. Faktor pendukung dan penghambat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan</li> <li>2. Materi/isi pelatihan</li> <li>3. Fasilitator</li> <li>4. Sarana dan prasarana</li> <li>5. Media</li> <li>6. Strategi dan metode.</li> </ol>		suara.
--	--	--	--	---	--	--------

Tabel di atas menjelaskan pelaksanaan wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Tetapi disamping itu penulis juga melaksanakan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan menanyakan aspek-aspek yang tidak terfokus pada tabel pedoman wawancara, sehingga memberikan keleluasaan pada penulis untuk menanyakan pertanyaan berbeda pada setiap responden. Pertanyaan yang diberikan penulis berkisar pada pengelolaan program pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (SSG) Bandung, dimana tujuan dari pemberian pertanyaan di luar pedoman wawancara adalah untuk mengkonfirmasi dan memastikan keabsahan data apakah jawaban yang diberikan responden konsisten atau tidak.

Septana Apriani, 2015

**PENGLOLAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA (SSG) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PEMUDA DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Dokumentasi.

Tahap terakhir, peneliti melakukan teknik pengumpulan data studi dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai profil lembaga, data peserta pelatihan yang baru maupun yang sudah lulus, serta dokumentasi-dokumentasi hasil pelatihan.

#### F. Triangulasi Data

Sugiyono (2014, hlm. 330) menyebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) dalam buku Sugiyono (2014, hlm. 330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

#### G. Analisis Data

Peneliti pada penelitian ini berusaha bersikap objektif terhadap data yang diperoleh di lapangan. Keseluruhan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tersebut akan diteliti dan dirumuskan kembali dari hasil kelengkapan data maupun hasil wawancara di lapangan. Analisis data dalam kasus ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif.

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Secara rinci prosedur kegiatan analisis adalah sebagai berikut :

### **1. Reduction (Reduksi data)**

Reduksi data merupakan suatu proses yang berlangsung selama penelitian untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang hal-hal yang setidaknya tidak perlu dalam sebuah penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2009, hlm. 92) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap temuan di lapangan merupakan tujuan utama dari penelitian kualitatif, dengan demikian data yang ada di lapangan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Display (Penyajian data)**

Langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, dan hal lain yang senada dengan penelitian. Namun dalam hal ini Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 95) menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang bersifat naratif”. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah peneliti temukan di lapangan sehingga dapat diketahui perkembangannya.

### **3. Conclusion (Kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 99)

Penarikan kesimpulan pada tahap awal merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Penarikan

kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada, baik itu berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas, namun setelah diteliti menjadi lebih jelas dan sesuai dengan teori yang ada.